Strategi perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Principal's Strategy in Improving the Quality of Education

Nurul Annisa[1*], Wahira[1], Muh Ardiansyah[1]

[1] Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan peningkatan mutu di sekolah. Penelitian ini mengkaji strategi perencanaa kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP YAPIP Sungguminasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Strategi Perencanaan visi dan misi Kepala Sekolah SMP YAPIP Sungguminasa dan strategi perencanaan Kepala Sekolah Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah SMP YAPIP Sungguminasa dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi perencanaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berdasarkan startegi perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP YAPIP Sungguminasa sudah sesuai karena telah meliputi perencanaan visi, dan misi sekolah. Akan tetapi belum maksimal, di mana dalam perencanaan visi, misi sekolah belum pernah di tinjau dan rumuskan kembali secara berkala seusai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat. Perumusan dan penetapan rencana kerja sekolah belum memenuhi Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar nasional pendidikan. Strategi kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa yang digunakan dalam pencapaian visi dan misi sekolah yaitu mengajak seluruh stakeholder sekolah sehingga seluruh program yang direncanakan pada visi dan misi sekolah dapat mencapai mutu pendidikan di SMP YAPIP Sungguminasa dalam mengajak seluruh stakeholder dalam menyusun atau merencanakan program visi dan misi sekolah, maka dalam mewujudkan visi dan misi sekolah diperlukan waktu dan berbagai langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai visi misi tersebut.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah Dan Mutu Pendidikan

Abstract

The principal's strategy is the most decisive factor in the success of quality improvement in schools. This study examines the principal's planning strategy in improving the quality of education at YAPIP Sungguminasa Junior High School. The purpose of this study was to describe the planning strategy for the vision and mission of the YAPIP Sungguminasa Junior High School Principal and the Principal's planning strategy in realizing the vision and mission of the YAPIP Sungguminasa Junior High School in improving the quality of education. This research approach is qualitative with descriptive research type. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the planning strategy by the principal in improving the quality of education based on the planning strategy carried out by the principal in improving the quality of education at YAPIP Sungguminasa Junior High School was appropriate because it included planning the school's vision and mission. However, it has not been maximized, where in planning the vision, mission of the school has never been reviewed and reformulated regularly in accordance with the developments and challenges of the community. The formulation and stipulation of school work plans have not complied with Permendiknas Number 19 of 2007 concerning national education standards. The strategy of the principal of YAPIP Sungguminasa Junior High School used in achieving the school's vision and mission is to invite all school stakeholders so that all programs planned in the school's vision and mission can achieve quality education at YAPIP Sungguminasa Junior High School in inviting all stakeholders in compiling or planning the school's vision and mission program Therefore, in realizing the school's vision and mission, it takes time and various steps taken by the principal to achieve the goals to be achieved according to the vision and mission.

Keywords : Principal Strategy and Education Quality

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 35 (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. (4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 1 ayat (10) tentang Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar Pengelolaan yang harus dipenuhi di sekolah yakni sekolah melakukan perencanaan pengelolaan visi, misi tujuan yang jelas sesuai ketentuan. Mengembangkan RKS dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam merencanakan pengelolaan sekolah. Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap. meyelenggarakan layanan kesiswaan. meningkatkan dayaguna PTK. melaksanakan EDS dan membangun kemitraan, mengelola bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. kepala sekolah berjiwa kepemimpinan dan mengelola sumber daya dengan baik serta sekolah memiliki sistem inormasi manajemen yang sesuai. Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Nurasiah & Cut Zahri Harun (2015:119)

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain: Nurasiah, Murniati AR, Cut Zahri Harun , dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar" dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu adalah Melibatkan seluruh personil sekolah, Kepala Sekolah memberi kesempatan kepada guru dalam perencanaan mutu, Kepala Sekolah bekerjasama dengan komite dalam menyusun anggaran sekolah. Strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu adalah Guru yang mengajar harus sesuai dengan kualifikasinya, pembelajaran sesuai kurikulum, membantu dan menasehati guru, dalam penerimaan Siswa mengadakan tes. Strategi Kepala Sekolah dalam pengawasan peningkatan mutu adalah melakukan supervisi pengajaran dengan menggunakan teknik kelompok dan teknik perseorangan terhadap kegiatan peningkatan mutu di sekolah. Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah Kepala sekolah tidak dapat membagi waktu dan mengontrol seluruh kegiatan sekolah. . Selanjutnya Sri Banun ,Yusrizal ,Nasir Usman dengan judul penelitian "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar" dalam penilitian ini dideskripsikan mengenai Implementasi stratgei kepala sekolah dalam peningkatan mutu dimana Program disusun tidak semuanya berdasarkan hasil musyawarah personel sekolah. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program. Pelaksanaan program peningkatan mutu diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah. Program dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior. Evaluasi dilaksanakan oleh panitia atau

tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya, dan Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kediplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu, sebagian guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian ini di lakukan pada kondisi pandemi COVID – 19. Dimana dampak dari kondisi ini, membuat segala sektor terhambat di mana sektor pendidikan berjalan secara daring dan bekerja pun secara daring atau di kenal dengan istilah "belajar dari rumah" dan "bekerja dari rumah" Dan penelitian yang di lakukan ini mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu. Meskipun demikian, peneliti mengakui tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai persamaan teori oleh dua peneliti terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa di SMP Yapip Sungguminasa kabupaten gowa yang selama ini telah melaksanakan kurikulum 2013 , dalam pemenuhan 8 standar nasional pendidikan selalu berupaya untuk memenuhi sarana prasarana sekolah sesuai tuntutan kebutuhan sekolah baik dari segi ruangan, fasilitas olah raga maupun kebutuhan sarana lainnya , yang pada saat ini kondisi kebutuhan sarana tersebut masih minim. Dari permasalahan nyata yang diperoleh dari menganalisis kondisi sekolah yang terjadi di SMP YAPIP Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam halnya terkait peningkatan kualitas mutu pendidikan di SMP YAPIP Sungguminas. Visi misi sekolah yaitu menumbuh kembangkan semangat kreatifitasb siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai ilmu iman dan takwa serta menerapkan partisipasi pada semua sektor kegiatan sesuai kemampuan lokal siswa. Tujuannya ialah terpenuhinya sarana dan prasanana untuk pengembangan pelayanan sekolah sesuai dengan standar.

Dari Pengamatan yang dilakukan di SMP YAPIP Sungguminasa, bahwa masih adanya kendala kepala sekolah dalam mengimplementasikan peningkatan mutu pendidikan dan visi misi sekolah, maka peneliti melihat bahwa kepala sekolah dan kebijakan pemerintah juga menjadi salah satu elemen pendukung pada peningkatan kualitas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP YAPIP sunggmiansa. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul tentang "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Yapip Sungguminasa".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Adapun pengertian rencana strategis menurut beberapa narasumber, diantaranya sebagai berikut :

Kerzner (2001:16) menyatakan bahwa :

"Perencanaan strategis (strategic planning) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan".

Lorange (1980:4) menyatakan bahwa :

"Perencanaan strategis secara eksplisit berhubungan dengan manajemen perubahan dengan kegiatan yang mencakup serangkaian proses dari inovasi dan mengubah perusahaan, sehingga apabila strategic planning tidak mendukung inovasi dan perubahan, maka itu adalah kegagalan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan strategis merupakan acuan dasar untuk menentukan strategi dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola kondisi saat ini agar dapat melakukan proyeksi kondisi pada masa yang akan datang.

2.2 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggararakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efesien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada

akhrinya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. (Danim, 2010)

2.3 Konsep Mutu Pendidikan

Mutu menurut bahasa mutu berarti kualitas tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan.

Berdasarkan PP No. 19/2005, terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh BSNP, yaitu:

1) Standar Isi

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban kerja, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kelender pendidikan/akademik.

2) Standar Proses

Standar proses ini meliputi pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3) Standar Kompetensi

Lulusan standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorim, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi.

6) Standar pengelolaan.

Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun.

8) Standar Penilaian

Pendidikan standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan bagi pendidikan tinggi, penilaian tersebut hanya meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya gunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Pendapat diatas menekankan bahwa suatu lembaga pendidikan harus efektif dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan agar hasil yang diinginkan dapat dicapai, dan dapat dikatakan lembaga pendidikan tersebut memiliki mutu yang baik.

Menurut Hardjosudarmo S (2002), bahwa yang dimaksud dengan mutu adalah penilaian subyektif dari pada "Customer". Penilaian ditentukan oleh persepsi "Customer" terhadap produk dan jasa. Adapun menurut Permadi (2000:10), mutu jasa penddikan bersifat relatif (sesuai dengan kebutuhan pelanggan), dan bukan bersifat absolute. Dengan kata lain, mutu jasa pendidikan akan baik dan memuaskan jika sesuai atau melebihi dengan kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan. Dalam konteks pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan atau klien (clien) dibagi menjadi dua, yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Sudjana dan Ibrahim (2007 :120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif

adalah : "Metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk dituangkan dan digambarkan dalam laporannya".

Jenis penelitian data yang digunakan, pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitia nini adalah penelitian kualitatif, Adapun jenis yang digunakan sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP YAPIP Sungguminasa.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya (Sugiyono, 2005).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi Sugiyono menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terkahir adalah penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian strategi perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP YAPIP Sungguminasa yang meliputi rencana strategi kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 juni sampai dengan 20 agustus 2021. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas serta tenaga pendidik dan kependidikan.

a. Bentuk Strategi Perencanaan Kepala Sekolah

1.Perencanaa visi dan misi SMP YAPIP Sungguminasa

Visi sekolah merupakan acuan yang digunakan sebagai cita – cita bersama warga sekolah, sedangkan misi sekolah ada uraian yang berisi beberapa arah dalam mewujudkan visi sekolah seusai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi merupakan penjabaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan sebagai program pokok sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh PR selaku kepala sekolah di SMP YAPIP Sungguminasa menyatakan bahwa :

"untuk penyusunan pada visi, misi, tentunya kita mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan ya nak, dan ada juga kita ehh melakukan yang namanya apa, manajemen strategi ya dalam penyusunan visi dan misi sekolah. kami juga melibatkan seluruh stakeholder sekolah , karena pada dasarnya untuk merumuskan visi serta misi sekolah kita mengadakan yang namanya rapat dewan pendidik di mana saya selaku kepala sekolah yang memimpin jalannya rapat dan melibatkan seluruh stakeholder, bersama sama membuat analisis sekolah dengan melalukan analisi SWOT, berdasarkan analisis SWOT itu kemudian kita susun visi dan misi sekolah sehingga hasil rumusannya sesuai apa yang sekolah mau dan masyarakat inginkan dan di sepakati oleh semua stakeholder sekolah." (25/06/21_PR)

Hal ini senada yang dikemukakan oleh M selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP YAPIP Sungguminasa menyatakan " untuk penyusunan visi dan misi sekolah ya kami melakukan yang pertama analisa SWOT, kita melihat dulu peluang dan ancaman yaa, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyusunannya, ." (25/06/21_MS)

Visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan, tentunya sekolah melakukan sosialisasi agar seluruh warga sekolah dapat memahami dengan baik. Mengenai hal ini, dikemukakan oleh M selaku wakil

kepala sekolah bidang kurikulum di SMP YAPIP Sungguminasa yang menyatakan " Mengenai sosialisasi visi dan misi sekolah kami tempel di tembok gedung sekolah yang ada dekat gerbang agar seluruh siswa maupun guru, masyarakat sekolah lihat. " (25/06/21_MS)

Selanjutnya di pertegas oleh SC selaku tenaga pendidik di SMP YAPIP Sungguminasa, menyatakan : " iya, dalam perumusan visi dan misi sekolah kami terlibat dalam menyusunnya dan mengikuti rapat dewan pendidik, iye mudah dipahami dan di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah ya pastinya." (25/06/21_SC)

Perumusan visi dan misi SMP YAPIP Sungguminasa melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Visi dan misi sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) dan disosialisasikan dengan baik di dinding gedung depan sekolah yang menuliskan visi dan misi SMP YAPIP Sungguminasa.

Hingga saat ini visi dan misi sekolah belum pernah dirumuskan ulang dan ditinjau kembali mengikut dengan perkembangan sekarang, karena faktor biaya serta sarana dan prasarana sekolah. Seperti yang dikatakan SC selaku tenaga administrasi di SMP YAPIP Sungguminasa mengatakan bahwa :

"dalam perumusan visi dan misi sekolah kami sepenuhnya terlibat ya, ehh tapi jika peninjauan ulang visi dan misi kami belum adakan kembali rapat dewan pendidik, mungkin karena itu salah satu faktor biaya dan juga mengenai sarana dan prasarana sekolah kami." (25/06/21_SC)

Senada dengan yang diungkapkan oleh PR selaku kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa mengatakan bahwa "ya nak, untuk perumusan ulang kembali visi dan misi kami memang belum melakukan peninjauan ulang". (25/06/21_PR)

Perumusan visi dan misi sekolah perlu adanya dukungan bagi seluruh stakeholder sekolah dan penunjang dalam penyusunan visi dan misi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh PR selaku kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa menyatakan :

"untuk faktor pendukung, dalam hal ini visi dan misi tentunya ada beberapa faktor dalam sekolah kita, faktor pertama Sumber daya manusia meliputi guru dan tenaga pendidikan, memiliki visi yang jauh ke depan, misi dan tujuan yang relevan dengan kondisi saat ini. Serta sarana dan prasarana sekolah SMP YAPIP Sungguminasa itu sendiri" (25/06/21_PR)

Senada yang disampaikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum M mengatakan : "terkait dengan faktor pendukung dalam penyusunannya itu, ada faktor pendukungnya karena dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu pastinya dengan sarana dan prasarana serta komite sekolah" (25/06/21_MS).

Pada dasarnya faktor pendukung dalam penyusunan visi dan misi sekolah SMP YAPIP Sungguminasa adalah keterlibatannya stakeholder sekolah di mana salah satu faktor pendukung yang berkontribusi banyak bagi kesuksesan sekolah menerapkan program tersebut. Adapun faktor penghambat perumusan visi dan misi ini yaitu adanya sarana pendukung yang kurang lengkap. Untuk mengatasi hambatan dalam perumusan dan penetapan visi dan misi, kepala sekolah menyatakan bahwa dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar, sehingga bisa turut serta meningkatkan pencapaian visi dan misi sekolah.

Berdasarkan beberapa informasi dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa Visi dan misi dirumuskan berdasarkan Pencermatan lingkungan eksternal dan internal sekolah dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di SMP YAPIP Sungguminasa karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan misi harus sesuai dengan harapan masyarakat. Saat ini sekolah masih belum merumuskan kembali visi dan misi sekolah, dikarenakan faktor biaya serta sarana dan prasarana.

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan dengan melihat langsung bahwa visi dan misi dituangkan dalam kalimat yang singkat, jelas, serta mudah dipahami. Adapun gambar ataupun hasil pengamatan terkait visi misi sekolah terlampir di naskah hasil penelitian ini, aspek penyusunan kalimat yang mudah dipahami, penempatan bagan visi dan misi cukup strategis di bagian depan atau dinding gedung pintu masuk ruang guru dan visi dan misi ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikaan.

Dari uraian perencanaan visi dam misi SMP YAPIP Sungguminasa yang telah direncanakan oleh kepala sekolah, setiap visi dan misi sekolah yang disusun pada akhirnya mengarah pada tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Hal ini sesuai yang disampaikan PR selaku kepala sekolah SMP YAPIP

Sungguminasa : "Ya strategi kami yaitu mengajak semua warga sekolah serta bekerja sama dengan komite, para guru dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah" (28/06/21_PR). Hal ini dibenarkan oleh MS selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum :

"betul kami dan kepala sekolah semua mengajak stakeholder sekolah dalam peningkatan mutu dimana hal ini ketercapai mutu pendidikan itu berdasarkan keikut sertaan seluruh komite sekolah , tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakt sekolah atau seluruh ya seluruh stakeholder sekolah " (28/06/21_MS).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa dalam pencapaian visi dan misi yaitu mengajak seluruh stakeholder sekolah sehingga seluruh program yang direncanakan pada visi dan misi sekolah dapat mencapai mutu pendidikan baik dalam mengajak seluruh stakeholder dalam menyusun atau merencanakan program visi dan misi sekolah.

Pembagian tugas adalah ranah penting yang perlu di lakukan setelah ada perencanaan. Hal ini agar masing-masing komponen tahu apa yang harus dikerjakan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh PR selaku kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa " iya nak dalam keterlibatan seluruh stakeholder sekolah kami memberikan pembagian tugas apa lagi dalam merencanakan sebuah program agar masing masing stakeholder tau apa yang ingin dikerjakan" (28/06/21_PR).

Bedasarkan hasil wawancara informan di atas dapat di simpulkan bahwa, dalam langkah pertama kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa melakukan kegiatan perorganisasian dengan cara menentukan penangung jawab kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga Penetapan struktur organisasi adalah hal utama dalam mengorganisasi berbagai aktifitas dan sumber daya manusia yang tersedia dalam sebuah organisasi. Perubahan strategi akan mungkin akan membutuhkan perubahan struktur organisasi.

Senada dengan yang diungkapkan oleh SC selaku tenaga pendidik mengatakan bahwa : " iya bahwa Kepala sekolah selalu berdiskusi dan meminta saran dalam proses perencanaan visi dan misi sekolah dalam peningkatan mutu" (28/06/21_SC).

Tenaga pendidik juga berperan dalam proses perencanaan dengan cara memberikan masukan dan kritikan yang membangun kepada kepala sekolah. Tenaga pendidik juga menyadari pentingnya peran dalam menyukseskan perencanaan mutu di sekolah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa dalam rencana tindakan memerlukan tingkat hubungan dan komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan staf dalam pendidikan, memerlukan adanya komunikasi sebelumnya antara kepala sekolah dan stakeholder sekolah sebagai sasaran pelaksana dalam mewujudkan visi misi sekolah.

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan dengan melihat langsung bahwa visi dan misi dituangkan dalam kalimat yang singkat, jelas, serta mudah dipahami. Selain itu aspek penyusunan kalimat yang mudah dipahami, penempatan bagan visi dan misi cukup strategis.

berdasarkan hasil wawancara, observasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa strategi yang digunakan dalam mewujudkan visi dan misi yaitu mengajak seluruh stakeholder sekolah sehingga seluruh program yang direncanakan pada visi dan misi sekolah dapat mencapai mutu pendidikan baik dalam mengajak seluruh stakeholder dalam menyusun atau merencanakan program visi dan misi sekolah.

4.2 Pembahasan

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan ditinjau dari Perencanaan strategi kepala Sekolah di SMP YAPIP Sungguminasa yang meliputi bentuk staretgi kepala sekolah dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

1.Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam

bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar di kelas, peningkatan profisionalisme guru.

a. Perencanaan Visi dan Misi Sekolah

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai oleh lembaga jauh dimasa yang akan datang. Dalam konteks lembaga sekolah/madrasah visi merupakan imajinasi moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah. Visi sekolah/madrasah harus berada dalam koridor pembangunan pendidikan nasional yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah, tetapi tetap sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah dan keinginan masyarakat di sekitar sekolah. Visi sekolah/madrasah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional. Secara sederhana visi adalah profil madrasah yang diimpikan oleh sekolah, agar madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya (Ara, 2009:21)

Misi adalah penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rencana tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dalam pengertian lain Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi. Misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan atau fungsi yang diemban oleh suatu sekolah/madarsah untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pemenuhan standar dalam perumusan dan penetapan visi dan misi sekolah di SMP YAPIP Sungguminasa menginginkan menumbuh kembangkan semangat kreatifitasbsiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai ilmu iman dan takwa serta menerapkan partisipasi pada semua sektor kegiatan sesuai kemampuan lokal siswa

Visi disusun berdasarkan Analisis SWOT di gunakan sebagai awal perencanaan pada kondisi di lingkungan internal dan eksternal di SMP YAPIP Sungguminasa. Merumuskan dan menetapkan melibatkan seluruh stakeholders sekolah. SMP YAPIP Sungguminasa mensosialisasikan visi sekolah dengan pajangan spanduk di dinding depan gedung sekolah, kegiatan mensosialisasikan visi sekolah ini dirasa kurang jika hanya sebatas pemajangan tulisan. Hal ini juga perlu menjadi perhatian penting pihak sekolah, maka perlu adanya berbagai kegiatan lainnya dalam mensosialisasikan visi sekolah agar warga sekolah memiliki persepsi yang sama mengenai visi sekolah.

Terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain :

1. Visi bukan fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
2. Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik.
3. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
4. Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
5. Gambar yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
6. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka penyusunan visi SMP YAPIP Sungguminasa sudah cukup baik, karena telah memenuhi unsur terbentuknya visi sekolah.

Setelah merumuskan visi sekolah, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah adalah merumuskan misi sekolah. Rumusan misi sebagai salah satu cara untuk mencapai visi sekolah, dalam penyusunan misi sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak yang berkepentingan. Sama hal dengan visi, setelah misi di susun maka proses sosialisasi dilakukan. Sama halnya dengan misi, di SMP YAPIP Sungguminasa merupakan upaya dalam mewujudkan visinya serta menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.

Menurut Qurniati (2016:15) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

1.Pernyataan misi sekolah harus menunjukan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.

2.Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagai mana pada rumusan visi.

3.Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.

4.Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa).
5.Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka misi yang disusun SMP YAPIP Sungguminasa sudah cukup baik karena memenuhi ciri – ciri misi tersebut. Visi dan Misi sekolah yang disusun dapat dipahami dengan baik oleh seluruh warga sekolah di suatu sekolah. Pemahaman warga sekolah terkait visi dan misi sekolah merupakan hasil dari serangkaian upaya sosialisasi yang di lakukan oleh pihak sekolah.
Idealnya visi dan misi sekolah telah dirumuskan dan ditetapkan ditinjau dan dirumuskan kembali seusai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sampai saat ini sekolah belum merumuskan kembali visi sekolah, faktor pendukung seperti pembiayaan sarana dan prasarana sangat penting untuk merumuskan kembali visi dan misi perlu biaya untuk tim pengembang sekolah salah satu tugas tim pengembang sekolah yaitu penyusunan EDS, penyususan visi dan misi sekolah, penyusunan RKS, dan penyusunan agenda kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambat dalam perumusan misi yaitu kurang memadainya sarana dan prasaran sekolah serta kurang berpartisipasinya pihak berkepentingan dalam perumusan visi dan misi.

b. Stategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajer dan diimplementasikan oleh seluruh bawahannya guna mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hal itu, ada beberapa aspek penting dalam merumuskan sebuah strategi yaitu :

1. Manajemen strategic merupakan proses pengambilan keputusan
2. Keputusan yang ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh
3. Pembuatan keputusan tersebut harus dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan sebagai penanggung jawab utama pada keberhasilan dan kegagalan organisasi
4. Pengimplementasian keputusan sebagai strategi organisasi dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi

Dalam mewujudkan visi misi diperlukan waktu dan berbagai langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai visi misi tersebut. Visi dan misi menjelaskan acuan yang bermakna dalam menjalankan setiap kegiatan dalam satuan pendidikan. Proses terwujudnya visi misi diawali dengan mewujudkan strategi yang meliputi kegiatan penggerakan yang meliputi memerintah, menugaskan, mengarahkan setiap anggota untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan.
Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan kepala sekolah SMP YAPIP Sungguminasa dalam pencapaian visi dan misi yaitu mengajak seluruh stakeholder sekolah sehingga seluruh program yang direncanakan pada visi dan misi sekolah dapat mencapai mutu pendidikan baik dalam mengajak seluruh stakeholder dalam menyusun atau merencanakan program visi dan misi sekolah.
Temuan diatas diperkuat oleh David J Hunger (2003:17), tahap implementasi merupakan tahap lanjutan dari perencanaan. Tahap implementasi visi misi merupakan proses mewujudkan strategi dalam tindakan, yang mana proses tersebut akan berpengaruh pada perubah budaya, struktur organisasi maupun sistem manajemen secara keseluruhan.
Proses implementasi berpengaruh pada kegagalan maupun kesuksesan strategi. Karena dalam ketercapaian strategi tidak hanya bergantung pada struktur organisasi, alokasi sumber daya maupun program sistem informasi namun juga pada proses implementasi. Dan dalam hal ini, kepala sekolah juga memperhatikan masalah implementasi. Strategi kepala sekolah dalam hal mewujudkan visi dan misi ini yaitu pemberian tugas dari kepala sekolah kepada masing-masing bidang melalui rapat kepanitiaan juga menjelaskan deskripsi kerja yang harus dilakukan oleh masing-masing bidang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh David J Hunger (2003:301) yakni salah satu prinsip pengorgnisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsure organisasi. Sedangkan pembagian tugas yang efektif adalah pembagian yang habis dalam menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub unit.
Berdasarkan diskusi hasil temuan dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pencapaian visi dan misi yaitu

melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya serta pemberian tugas dari kepala sekolah kepada masing-masing bidang melalui rapat kepanitiaan juga menjelaskan deskripsi kerja yang harus dilakukan oleh masing-masing bidang.

5. KESIMPULAN

1. Strategi perencanaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berdasarkan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP YAPIP Sungguminasa sudah sesuai karena telah meliputi perencanaan visi, dan misi sekolah. Akan tetapi belum maksimal, di mana dalam perencanaan visi, misi sekolah belum pernah di tinjau dan rumuskan kembali secara berkala seusai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat. Perumusan dan penetapan rencana kerja sekolah belum memenuhi Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar nasional pndidikan.

2. Strategi yang digunakan dalam pencapaian visi dan misi yaitu mengajak seluruh stakeholder sekolah sehingga seluruh program yang direncanakan pada visi dan misi sekolah dapat mencapai mutu pendidikan baik dalam mengajak seluruh stakeholder dalam menyusun atau merencanakan program visi dan misi sekolah, maka dalam mewujudkan visi dan misi sekolah diperlukan waktu dan berbagai langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai visi misi tersebut. .

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Ajrianto, (2016). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*

Ara, H. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Kaukaba.

Calam, A., & Qurniati, A. (2016). *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. Jurnal Saintikom,* 15(1).

Hendiyat Soetopo, 1982. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.

Jamal Ma'mur Asmani, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.

Jejen Musfah, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.

Kemendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.*

Magister, J., Pendidikan, A., & Kuala, U. S, 2014. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, *3*(3), 118–126.

Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu.* Malang: UIN-Maliki Press.

Mulyasa.E, 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.

Pembelajaran, M., & Sman, D. I, 2017. *Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman 1 samalanga skripsi*.

Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009* Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, 2009

Rizka Umami, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Agustus 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017dari situs: http://repository.uinjkt.ac.id.

Sallis, Edward, 2010. *Total Quality Manajemen In Eduction*.Yogyakarta : PT. IRCiSoD

Sudarwan Danim, 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependiidkan. Bandung: Pustaka Setia.*

Wahyusumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.